

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana kesejahteraan psikologis guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali melalui pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, naskah, dokumentasi, dideskripsikan sehingga mampu memberi kejelasan akan keadaan atau realitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai Kesejahteraan Psikologis Guru di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

3.1 Fenomena Penelitian

Beranjak dari fenomena kesejahteraan psikologis pada guru honorer. Dari setiap guru pasti memiliki kesejahteraan yang berbeda-beda. Peran guru sangatlah penting, karena guru mengemban tugas untuk mencapai tujuan baik dari lembaga pendidikan, kurikulum, dan bahkan dari para siswanya. Guru dalam posisi sebagai pengajar, harus memenuhi beberapa kriteria dan tuntutan, misalnya memiliki pengetahuan luas, memiliki metode yang tepat dalam mentransfer ilmu kepada siswanya, harus cepat beradaptasi dengan kurikulum yang berubah-ubah, harus menjaga citranya sebagai orang yang ‘digugu lan ditiru’ (diteladani) (Surya, 2003). Hal tersebut juga tidak sebanding dengan gaji yang didapat guru honorer, gaji yang diterima guru honorer jauh di bawah gaji guru berstatus PNS. Hal ini

menyebabkan kehidupan guru honorer yang terbelang jauh dari kata sejahtera. Gaji yang diterima guru honorer per bulannya hanya cukup untuk makan-minum per-bulan, dan masih kurang untuk membiayai anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Yamin, 2006). Hal serupa juga dikatakan Setiawan (2014) bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara berlanjutan seperti makan, minum, dan sebagainya, manusia dituntut untuk memiliki pekerjaan yang mapan agar dalam memenuhi kebutuhan itu tercukupi. Menurut Ryan & Deci (2001) bahwa kesejahteraan psikologis yaitu berkaitan erat dengan terpenuhinya hierarki kebutuhan hidup manusia, terpenuhinya hierarki kebutuhan hidup manusia, tentu akan membuat individu bahagia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain itu, individu yang sudah terpenuhi hierarki kebutuhan hidupnya berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan psikologisnya. Ryff (1989), menyebutkan individu yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang positif berkaitan tentang adanya kemampuan dalam menerima keadaan hidup yang dijalannya. Dari hal tersebut fokus penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis Guru honorer di MI Sindon 2 Ngeplak Boyolali.

3.2 Informan Penelitian

Pengambilan sumber informan penelitian ini menggunakan karakteristik informan yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Informan utama, dalam penelitian ini adalah 6 (enam) Guru Honorer MI Sindon 2 Ngeplak Boyolali dengan tingkat pendidikan S1, usia dari 23 tahun-50an tahun, dan pengalaman mengajar minimal 1 tahun, yang mengajar pada kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Informan

pendukung dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang Kepala Sekolah MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali dan Staf Tata Usaha (TU) MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiter struktur (*semistructure interview*).

Menurut Sugiyono (2018) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth* interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semiterstruktur kepada informan penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk

mengungkapkan data tentang kesejahteraan psikologis guru honorer MI Sindon 2
Ngemplak Boyolali.

Tabel 3.3. 1
Guide Interview

| ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|--|---------------------------------------|--|
| Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) | Menerima diri apa adanya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Anda menerima diri sebagai guru honorer? 2. Bagaimana Anda mensyukuri dan menerima keadaan yang sekarang ini dibandingkan dengan orang lain? 3. Meski penghasilan sebagai guru honorer rendah, bagaimana Anda menerima keadaan tersebut? |
| | Menunjukkan sikap positif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah rasa bangga dan di hargai sebagai seorang guru dilingkungan masyarakat? 2. Bagaimana perasaan Anda selama menjadi guru honorer? |
| Hubungan Positif dengan Orang Lain (<i>positive relation with others</i>) | Hubungan interpersonal yang hangat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga maupun lingkungan? 2. Apakah Anda mendapatkan dukungan dari keluarga dan rekan sejawat sebagai guru honorer? |
| | Hubungan yang akrab dengan orang lain | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda merasa nyaman mengobrol dengan siapa saja termasuk dengan guru/orang yang baru saya kenal? 2. Bagaimana perasaan Anda saat bercerita dengan anggota keluarga atau teman sejawat Anda? |
| | Saling percaya terhadap orang lain | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda merasa percaya pada rekan kerja, begitu juga sebaliknya mereka juga percaya terhadap Anda? 2. Apakah anda dan rekan sejawat, tetangga, dan keluarga sering menceritakan masalahnya, karena mereka percaya kepada Anda? |
| Kemandirian (<i>autonomy</i>) | Penuh keyakinan diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa yang membuat Anda yakin terhadap jalan yang Anda pilih sekarang sebagai guru honorer? 2. Dalam hal apa yang membuat Anda yakin terhadap hidup Anda? 3. Siapa sajakah yang membuat Anda yakin terhadap jalan yang Anda pilih? |
| | Mampu beradaptasi diri dengan mudah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda tipikal orang yang mudah untuk beradaptasi? 2. Bagaimana cara Anda untuk lebih mudah beradaptasi di lingkungan yang baru? |
| Penguasaan terhadap lingkungan (<i>enviromtmental mastery</i>) | Mengatur kehidupan dengan efektif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Anda mengatur kehidupan yang efektif? 2. Seperti apa kehidupan efektif menurut Anda? |
| | Menciptakan lingkungan dengan sesuai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa Anda menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri Anda? 2. Apakah Anda menciptakan lingkungan yang sesuai dengan Anda atau menjalani hidup dengan apa adanya? |
| Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) | Memiliki tujuan hidup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda memiliki tujuan hidup, dan seperti apa tujuan hidup Anda? |
| | Memiliki makna dalam hidup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda seperti apa makna hidup? 2. Apa yang berarti bagi hidup Anda? |
| Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) | Mengembangkan potensi yang dimiliki | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda sebagai guru honorer juga mengembangkan potensi yang Anda miliki? 2. Potensi seperti apa yang Anda kembangkan sebagai guru honorer? |
| | Terbuka untuk suatu pengalaman baru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda terbuka dengan pengalaman baru? 2. Bagaimana pendapat Anda dengan pengalan baru yang telan Anda lakukan? |

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Rating Scale menurut Sugiyono (2017) adalah skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Tabel 3.3. 2
Guide Observasi

| ASPEK | INDIKATOR | PERNYATAAN |
|--|---------------------------------------|---|
| Penerimaan Diri (<i>self-acceptance</i>) | Menerima diri apa adanya | 1. Selalu tepat waktu. 2. Ramah kesemua orang. |
| | Menunjukkan sikap positif | 1. Menghargai hal kecil. 2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid. 3. Berbuat baik. |
| Hubungan Positif dengan Orang Lain (<i>positive relation with others</i>) | Hubungan interpersonal yang hangat | 1. Saling bercerita dengan rekan sejawat. 2. Menghormati yang lebih tua. |
| | Hubungan yang akrab dengan orang lain | 1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat. 2. Saling bercerita dengan rekan sejawat. |
| | Saling percaya terhadap orang lain | 1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya. 2. Saling menolong dengan rekan sejawat. |
| Kemandirian (<i>autonomy</i>) | Penuh keyakinan diri | 1. Menghargai waktu. 2. Selalu mengucapkan syukur. |
| | Mampu beradaptasi diri dengan mudah | 1. Mudah bersosialisasi. |
| Penguasaan terhadap lingkungan (<i>environmental mastery</i>) | Mengatur kehidupan dengan efektif | 1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal. 2. Tepat waktu dalam bekerja. |
| | Menciptakan lingkungan dengan sesuai | 1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan. 2. Teliti dalam pekerjaan. |
| Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) | Memiliki tujuan hidup | 1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang. |
| | Memiliki makna dalam hidup | 1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik. 2. Selalu disiplin waktu. |
| Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>) | Mengembangkan potensi yang dimiliki | 1. Saling bertukar cerita. |
| | Terbuka untuk suatu pengalaman baru | 1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja. 2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja. |

Tabel 3.3. 3**Rating Scale**

| INDIKATOR | AITEM | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---------------------------------------|---|----------|----------|----------|----------|----------|
| Menerima diri apa adanya | 1. Selalu tepat waktu 2. Ramah kesemua orang. | | | | | |
| Menunjukkan sikap positif | 1. Menghargai hal kecil. 2. Menunjukkan sikap yang positif dengan rekan sejawat maupun dengan murid. 3. Berbuat baik. | | | | | |
| Hubungan interpersonal yang hangat | 1. Saling bercerita dengan rekan sejawat. 2. Menghormati yang lebih tua. | | | | | |
| Hubungan yang akrab dengan orang lain | 1. Merasa nyaman mengobrol dengan rekan sejawat. 2. Saling bercerita dengan rekan sejawat. | | | | | |
| Saling percaya terhadap orang lain | 1. Saling menghargai dengan rekan sejawatnya. 2. Saling menolong dengan rekan sejawat. | | | | | |
| Penuh keyakinan diri | 1. Menghargai waktu. 2. Selalu mengucap syukur. | | | | | |
| Mampu beradaptasi diri dengan mudah | 1. Mudah bersosialisasi. | | | | | |
| Mengatur kehidupan dengan efektif | 1. Menjalani pekerjaan sesuai jadwal. 2. Tepat waktu dalam bekerja. | | | | | |
| Menciptakan lingkungan dengan sesuai | 1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan. 2. Teliti dalam pekerjaan. | | | | | |
| Memiliki tujuan hidup | 1. Menjalani keseharian sesuai dengan tenang. | | | | | |
| Memiliki makna dalam hidup | 1. Selalu bersabar menghadapi peserta didik. 2. Selalu disiplin waktu. | | | | | |
| Mengembangkan potensi yang dimiliki | 1. Saling bertukar cerita. | | | | | |
| Terbuka untuk suatu pengalaman baru | 1. Merasa senang di setiap hari dalam bekerja. 2. Tidak ragu-ragu dalam bekerja. | | | | | |

Keterangan:

- 5 : sangat baik
4 : baik
3 : cukup baik
2 : kurang baik
1 : sangat kurang baik

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan saat wawancara dan observasi dengan Guru di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali selama di sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk arsip dan foto selama penelitian.

3.4 Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Marvasti (2004) mengemukakan tiga cara untuk menguji apakah data kita dinyatakan valid atau tidak. Pertama dengan menggunakan validasi responden, yaitu menunjukkan hasil salinan wawancara beserta analisisnya kepada responden serta meminta responden untuk membaca dan menilainya.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2007) analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang mereka dan untuk memungkinkan Anda mempresentasikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain. Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (1998) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, dan bagan. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran

keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka setiap proses dilakukan untuk pengabsahan penelitian yang dilakukan dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dilapangan seperti dokumen pribadi, foto, dan sebagainya yang telah di dapat dari hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi.